

Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Permainan di TKQ Irsyadul 'Ibad Ila Yaumil Ma'ad

Putri Nur Tsani*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*putrinurtsani.96@gmail.com

Abstract. This study aims to enhance Qur'anic literacy in early childhood through a game-based learning approach. The background of the research is the low level of Qur'anic literacy among children, which hinders their understanding of religious teachings. The method used is Classroom Action Research (CAR), which includes planning, implementation, observation, and reflection stages. The research was conducted in an early childhood education institution, involving students as research subjects. The results show that learning through games is effective in improving the ability to read Qur'anic letters and verses. Furthermore, this approach helps children understand the values contained in the Qur'an and makes the learning process more enjoyable and motivating. Therefore, game-based learning methods are recommended as an effective strategy for teaching Qur'anic literacy to young children.

Keywords: *Qur'anic Literacy, Early Childhood, Classroom Action Research.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran berbasis permainan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak, yang menghambat pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf dan ayat Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan ini juga membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis permainan direkomendasikan sebagai strategi yang efektif untuk mengajarkan literasi Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini.

Kata Kunci: *Literasi Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memajukan suatu bangsa. Karena, pendidikan menjadi investasi terbesar dalam membangun sumber daya manusia suatu negara. Dalam RUU tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional, makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran dan suasana belajar agar pelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Karena menuntut ilmu diwajibkan kepada setiap muslim laki laki dan perempuan. Sebagaimana hadits rasulullah saw:

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim". (H.R Ibnu Majah)

Sebagai umat muslim al-qur'an adalah salah satu pedoman utama dalam menjalani kehidupan, al-qur'an adalah kitab suci umat muslim, al-qur'an juga adalah kalamullah yang ditulis dalam bentuk buku atau mushaf. Sebagai umat muslim kita harus mampu membaca, menulis, memahami al-qur'an. Karena dengan membacanya dihukumi ibadah dan mendapatkan pahala. Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan al-qur'an. Sebagaimana hadits rasulullah saw.

وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ مَتَعًا مَنْ خَيْرُكُمْ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya" (H.R Bukhori & Muslim)

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kita menginginkan menjadi orang yang terbaik, maka kita harus belajar al-qur'an atau mengajarkannya. Namun hadits tersebut belum cukup meyakinkan banyak orang karena terbukti sebagaimana dilansir dalam harian jogja, menurut ketua Lembaga Pengembangan Kepada Masyarakat Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta atau LPKM IIA, sebanyak 58,57% sampai 65% masyarakat indonesia mengalami buta huruf al-qur'an, dan 72,25 % masyarakat Indonesia kurang dalam kemampuan membaca al-qur'an.

Sedangkan menurut survei kementerian agama, sebanyak 61,51% sudah mengenali huruf dan harokat al-qur'an, sebanyak 59,92 sudah mampu membaca susunan huruf dan harokat al-qur'an. Sebanyak 59,92% mampu membaca susunan huruf menjadi kata, 48,96% sudah mampu membaca ayat dengan lancar, 44,57% mampu membaca al-qur'an dengan lancar sesuai tajwid, dan 38,49% belum memiliki literasi al-qur'an.

Berdasarkan gambaran kondisi tersebut, hal ini sangat memprihatinkan bagi kita selaku umat muslim. Padahal kita berada di negara yang mayoritas beragama islam bahkan sebagian besar di indonesia memeluk agama islam. Jangankan kemampuan memahami al-qur'an, atau menuliskan ayat al-qur'an, membacanyapun masih belum bisa. Hal ini dapat menyebabkan anak atau generasi selanjutnya tidak memiliki kemampuan literasi al-quran dengan baik. Oleh karena itu aktivitas pemberantasan al-qur'an harus dilakukan sedini mungkin.

Jika dilihat lebih jauh lagi, kondisi kemampuan membaca al-qur'an dapat disebabkan oleh kesan pertama belajar al-qur'an (literasi al-qur'an). Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran anak. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional atau metode yang monoton, tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak. Hal tersebut akan menyebabkan ketidak tertarikannya anak dalam pembelajaran al-qur'an. Kebanyakan guru guru tk masih menggunakan metode yang hanya itu itu saja. Anak mengikuti apa yang diucapkan guru, anak menulis di buku, anak membaca iqra secara private. Anak dituntut untuk duduk rapi dan diam. Sehingga pembelajaran al-qur'an anak menjadi sangat tidak menyenangkan.

Padahal pembelajaran al-qur'an bukanlah hanya menulis, membaca, dan menghafalkan al-qur'an saja. Melainkan dengan menyampaikan kandungan pokok surat atau menceritakan cerita yang ada didalam al-qu'an itu termasuk kedalam pembelajaran al-qur'an. Pada anak usia dini inilah waktu yang tepat untuk memberikan kesan terbaik dalam pembelajaran al-qur'an. Sehingga ketika anak beranjak dewasa tidak akan asing dengan al-qur'an, tidak akan mengalami buta huruf al-qur'an.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berorientasi pada 6 aspek perkembangan anak. Menurut NAEYC pendidikan anak usia dini dimulai dari 0-8 tahun. Sedangkan menurut RUU tahun 2022 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 23 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dirancang untuk membantu penanaman nilai Pancasila, agama dan moral, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, literasi, dan sosial emosional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tidak terfokus pada perkembangan aspek kognitif saja. Melainkan ke 5 aspek lainnya pun harus dikembangkan. Dan pada masa anak usia dini inilah berada pada periode keemasan atau golden age, yang mana pada masa inilah anak kesempatan terbaik dalam menyampaikan, dan menanamkan bahwa belajar itu menyenangkan.

Maka dengan ini, sebagai guru dan orang tua harus menyajikan pembelajaran al-qur'an pada anak usia dini sesuai dengan metode dan cara yang disukai oleh anak-anak. Dalam penelitian ini penulis menganalisa penggunaan permainan dalam pembelajaran al-qur'an. Karena permainan adalah salah satu aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak. Dunia anak adalah bermain. Dan anak belajar melalui permainan.

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara bijak melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menyimak, menulis catatan, dan berbicara. sistem terkait. Dengan demikian literasi adalah upaya peningkatan kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk membangun kemampuan literasi yang utuh.

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Latin "literatus" yang berarti "berhubungan dengan huruf," atau mahir membaca huruf, atau berpendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai kegiatan tulis-menulis (Nurchaili, 2016).

Islam melihat literasi sebagai bagian penting dalam menuntut ilmu. Literasi juga sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. saat menerima wahyu pertama kali yaitu tentang membaca, yang berbunyi :

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ يَوْمَئِذٍ ۝ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ ۝ ٢ عَلَّقِي مِنْ الْإِنْسَانِ خَلْقًا ۝ ١ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأْ
هَيَعَلَّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ٤

Dalam ayat tersebut diperintahkan bahwa kita harus senantiasa membaca apa saja yang bermanfaat bagi kita, terutama membaca al-qur'an. Karena al-qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia yang beriman, beramal shalih dan bertakwa. Alqur'an juga tidak hanya berperan sebagai petunjuk, tetapi al-qur'an mengajak umat muslim untuk mempelajari dan mengungkapkan rahasia ciptaan Allah.

Literasi al-qur'an menjadi fondasi penting bagi kebangkitan peradaban baik di dunia barat ataupun dunia islam. Literasi al-qur'an melibatkan kemampuan utama, yaitu membaca, menulis, malfalkan, memahami, menyiarkan pesan al-qur'an. Menstimulus minat baca anak lebih penting ketimbang, membuat anak mampu membaca atau mengajarkan membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan literasi al-qur'an anak usia dini kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi al-qur'an anak usia dini kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad setelah melakukan pembelajaran literasi al-qur'an melalui permainan?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi awal kemampuan literasi al-qur'an anak usia dini kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad
2. Mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi al-qur'an anak usia dini kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad melalui permainan.
3. Menjadi referensi dalam melakukan penelitian

4. Mengembangkan kerativitas guru dalam megembangkan kemampuan membuat media, menyusun pembelajaran yang menyenangkan
5. Agar menghilangkan permasalahan yang terjasdi di dalam kelas.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (classroom action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindak kelas ini adalah penelitian yang memberikan tindakan secara sengaja dalam sebauah kelas untuk memecahkan suatu masalah, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti berharap menemukan solusi atas permasalahan yang dialami seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran al-qur'an pada anak usia dini melalui permainan.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad Ila Yaumil Ma'ad kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Adapun jenis data yang deiperlukan dalam penelitian ini adalah, hasil observasi berpedoman pada instrumen penelitian yang telah disusun, dokumentasi selama pembelajaran, dan unjuk kerja siswa TKQ Irsyadul 'Ibad Ila Yaumil Ma'ad.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini, adalah dengan melakukan beberapa siklus. Setiap siklusnya meliputi, (a) Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan persiappn rencana program pembelajaran harian, mempersiapkan media dan sarana yang akan digunakan, mersiapkan lembar penilaian atau lembar observasi. (b) Tahap Pelaksanaan atau tindakan. Pada tahap ini, peneliti mendesaai skenario pebelajaran melalui permainan. (c) Tahap Observasi atau pengamatan. Pada tahap ini peneliti dan dibantu oleh observer melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi atau lembar penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya. Dan terakhir (d) Tahap Refleksi. Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisa atau renungan terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan baik kekurangan atau kelebihan dari metode, atau media yang sudah disampaikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi checklist, dokumentasi dan unjuk kerja siswa sebanyak 15 siswa kelompok B TKQ Irsyadul 'Ibad. Adapun teknis pengupulan data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil tindakan yang berupa penggunaan media pembelajaran melalui berbagai permainan dalam meningkatkan kemampuan literasi al-qur'an anak usia dini kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal Kemampuan Literasi Al-qur'an Anak Usia Dini di TKQ Irsyadul 'Ibad

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan observasi terlebih dahulu. Hal ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya tindakan kelas. Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan dalam observasi awal kemampuan literasi al-qur'an anak usia dini di TKQ Irsyadul 'Ibad masih sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Presentase Data Observasi Awal Kemampuan Literasi Al-Qur'an Anak

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	BB	5	33,3%
2.	MB	6	40%
3.	BSH	4	26,7%
4.	BSB	0	0
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad masih sangat rendah ditunjukkan oleh masih banyaknya

anak yang belum berkembang. Artinya anak yang sudah memiliki kemampuan literasi al-qur'an yang baik baru hanya 27%.

Selain itu dari hasil observasi awal, dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran al-qur'an anak kelompok B di TKQ Irsyadul'Ibad masih menggunakan cara yang konvensional. Anak-anak mengikuti apa yang guru baca, anak menulis huruf hijaiyah di buku tulis, anak membaca iqra secara private. Padahal pada dasarnya anak adalah makhluk unik, yang tidak ada satupun sama seperti dirinya, sekalipun anak kembar. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak itu aktif, senang melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan anggota tubuhnya, anak juga adalah mereka yang selalu ingin mencoba segala hal baru dalam hidupnya. Sehingga menurut montesori dalam hurlock (mulyasa, 2012) anak usia dini, adalah mereka yang berada pada periode sensitif atau masa peka. Pada periode ini anak memerlukan rangsangan dan arahan dalam mengembangkan kemampuannya.

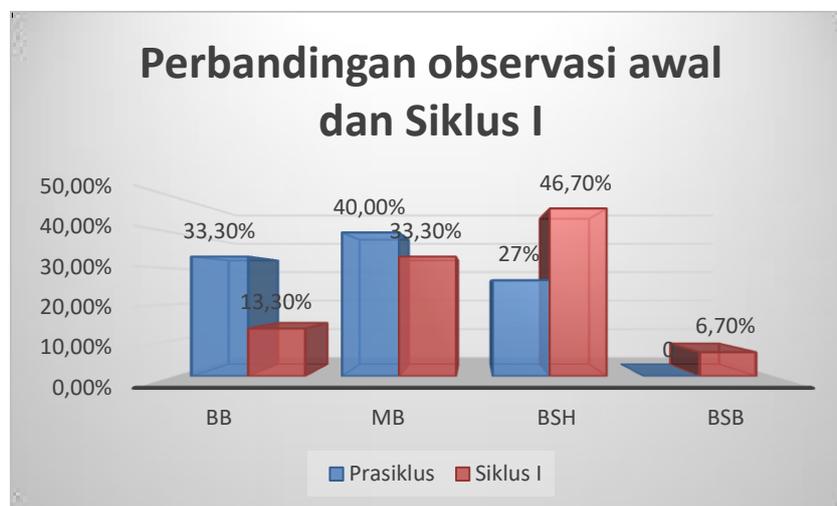
Oleh karena itu, pengenalan literasi al-qur'an anak usia dini harus dilakukan berdasarkan karakteristik anak, yaitu dilakukan melalui permainan. Guru dan peneliti mengemas kegiatan pembelajaran membaca, menulis dan memahami al-qur'an melalui kegiatan permainan.

Peningkatan Kemampuan Literasi Al-qur'an Anak Usia Dini Melalui Permainan

Pada tahap ini, penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus pada setiap siklusnya peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Pada penelitian literasi al-qur'an anak melalui permainan ini ayat yang disampaikan adalah surat surat pendak yang anak sudah sering 'mendengarnya, namun anak masih mengalami kesulitan dalam melafalkan makhorijul hurufnya, keliru ayatnya, dan kesulitan menuliskannya.

Siklus I, penelitian dilaksanakan pada tanggal, 19, 20, dan 21 Februari 2024. Secara keseluruhan hasil pertemuan pada siklus I, kemampuan literasi al-qur'an Anak kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad mengalami peningkatan cukup baik. Berikut grafik perbandingan hasil observasi awal dan hasil siklus I.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Awal dan Siklus I



Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B mengalami peningkatan cukup baik. Dengan melalui kegiatan permainan dalam pembelajaran al-qur'an, anak mulai antusias dan senang dalam pembelajaran al-qur'an, sehingga anak menginginkan pembelajaran al-qur'an itu lagi. Dengan kegiatan permainan ini anak mampu menghafal ayat al-qur'an dengan baik dan senang, tanpa disadari anak dapat membaca kartu kata dalam bahasa arab, anak mengetahui arti dan kandungan surat al-falaq, al-kafirun, dan al-asr, bahkan dengan permainan anak dapat mengekspresikan perasaannya, fantasiya, dan idenya.

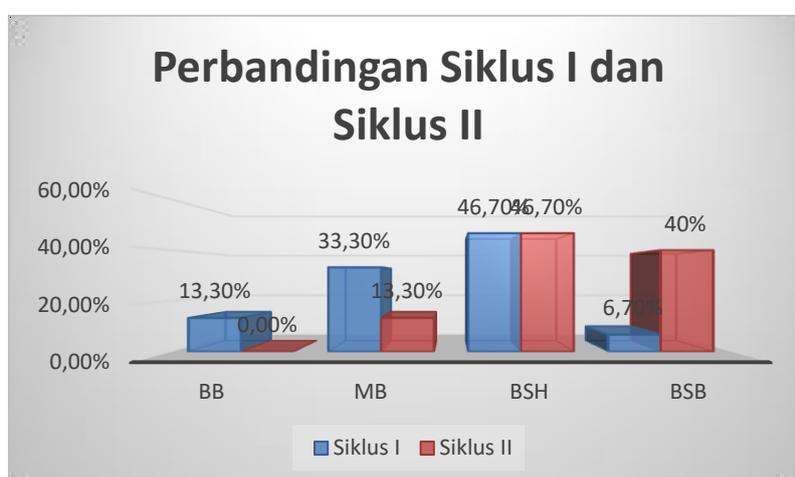
Anak senang sekali melakukan kegiatan pembelajaran al-qur'an melalui

permainan ini. Selaras dengan itu menurut Hurlock bermain adalah aktivitas yang memperoleh kesenangan. Permainnya juga harus dilakukan dengan senng, sehingga kegiatan bermain yang dilakukan dengan menyenangkan akan menghasilkan proses belajar yang menyenangkan pula.

Siklus II, pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 26, 27, dan 28 Februari 2024. Pada tahap ini peneliti menyediakan media pembelajaran lebih banyak lagi. Karena pada saat siklus I media yang disediakan masih kurang untuk bermain anak sebanyak 15 orang. Maka pada siklus II peneliti menyediakan kembali media yang lebih banyak dari siklus I. Setiap pertemuan di siklus II, peneliti mendesain pembelajaran dengan berbagai permainan.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pertemuan di siklus II kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut pencapaian pada hasil observasi siklus II dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Anak Kelompok B pada Siklus II



Berdasarkan gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus II peningkatan kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B meningkat 33,3%. Peningkatan kemampuan literasi al-qur'an dikatakan baik apabila anak sudah mencapai nilai BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik). Pada siklus II ini peningkatan kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B mencapai 86,7%.

Pembelajaran al-qur'an melalui permainan ini mampu meningkatkan kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B dengan sangat baik sebanyak 13 anak. Terdapat 2 anak yang mampu sampai pada penilaian MB (mulai berkembang). Hal ini dapat disebabkan oleh peran orang tua yang kurang maksimal dalam mengajarkan al-qur'an di rumah. Karena, kemampuan membaca al-qur'an anak dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca al-qur'an orang tuanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Apabila pembelajaran al-qur'an disampaikan dengan metode yang kurang menarik atau monoton dan media yang tidak bervariasi, maka perkembangan kemampuan literasi al-qur'an anak tidak akan berkembang dengan baik.
2. Kegiatan pembelajaran al-qur'an anak dapat berkembang dengan baik apabila pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik anak.

3. Terjadi peningkatan kemampuan literasi al-qur'an anak kelompok B pada setiap pertemuan. Pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 26,7%, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 33,3%.
4. Hal ini menjelaskan bahwa permainan dalam pembelajaran al-qur'an anak kelompok B di TKQ Irsyadul 'Ibad kelurahan Sukahaji, kecamatan Babakan Ciparay, kota Bandung, terbukti dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran literasi al-qur'an.
5. Dengan melalui permainan selain anak mengikuti pembelajaran dengan senang, juga dapat meningkatkan kemampuan anak membaca al-qur'an, menulis bahasa arab, menyebutkan arti dan kandungan surat al-falaq, al-kafrun, dan al-asr.

Acknowledge

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan selama penelitian ini, karena tanpa pertolongan dan kekuatan dari Allah, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan juga kepada Bapak Dr. H. Ayi Sobarna selaku ketua prodi PG PAUD, kepada bapak Arif Hakim, S.P., M.Pd. selaku sekretaris Prodi PG PAUD yang terus menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Kepada Ibu Hj. Dinar Nur Inten, S.Pd. M.Pd selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen wali dan Ibu Nurul Afrianti, S.Pd., M.Pd., M.Si.Psi. selaku dosen pembimbing II yang selalu bersedia menanyakan kabar, memberikan motivasi, masukan, perhatian, dan mendukung dari awal perkuliahan, sampai penulis menyelesaikan penelitian ini. Kepada Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd., yang selalu membimbing, memberikan banyak pengalaman dalam melakukan penelitian. Kepada Bapak Wasli dan Ibu Suwanti selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa mendukung, dan mendo'akan setiap waktu dan setiap langkah yang dikerjakan. Kepada anak shalih dan shalihah siwa kelompok B TKQ Irsyadul 'Ibad yang selalu semangat dalam pembelajaran al-qur'an selama penelitian. Kepada teman-teman kuliah PG PAUD yang sudah menjadi bagian cerita dalam kehidupan ini. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Sujiono, Y. N. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- [3] Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Departemen Agama RI. (2009). *Pedoman Penulisan Al-Qur'an dan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- [5] Hasan, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] Dinar Santi. (2009). *pendidikan anak usia dini antara teori dan praktik (01 ed.)*. PT Indeks.
- [7] Masnival. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD (P. Latifah (ed.))*. PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Santi, D. (2009). *Pendidikan anak usia dini anatara teori dan praktik (1st ed.)*. PT MACANAN JAYA CEMERLANG.
- [10] <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/education-building-blocks/literacy/>
- [11] http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt6_eng.pdf
- [12] https://www.edc.org/newsroom/articles/what_literacy
- [13] <http://ezinearticles.com/?The-Need-For-Literacy&id=6945882>
- [14] Arikunto. S. dkk (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [15] amidah Fadlilah, Surana, D., & Rengganis, I. (2021). *Penggunaan Teknik Melukis Inkonvensional untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B di*

- TKQ X (Penelitian Tindakan Kelas). *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.12>
- [16] Hutami, S., & Sobarna, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 124–129. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.534>